

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Thomas Kuhn, paradigma dapat dipahami dalam dua makna utama. Pertama, paradigma merujuk pada keseluruhan sistem kepercayaan, nilai, dan sebagai teknik atau metode yang dimiliki secara bersamaan oleh komunitas ilmiah tertentu. Kedua, paradigma juga dapat diartikan sebagai kerangka untuk pemecah masalah yang bersifat konkrit, dimana paradigma ini berfungsi sebagai model, contoh, atau pola yang dapat menggantikan aturan-aturan eksplisit. Sehingga menjadi landasan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ilmiah (Suharmono, 2023). Sedangkan George Ritzer menekankan bahwa paradigma berperan dalam menentukan arah penelitian dengan membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikaji, merumuskan pertanyaan utama yang harus dijawab, serta menetapkan pendekatan yang tepat dalam menemukan jawabannya. Sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan secara sistematis dalam menjawab permasalahan yang sedang dikaji (Suharmono, 2023).

Secara umum terdapat empat pendekatan paradigma utama yang digunakan dalam penelitian, yaitu konstruktivisme, post-positivisme, pragmatisme, dan transformatif. Keempat paradigma ini memiliki kerangka berpikir yang berbeda dalam memahami realitas, membangun pengetahuan, serta menentukan metode yang digunakan dalam penelitian (Creswell & Poth, 2018). Sehingga paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian dengan judul “Peran Influencer TikTok Dalam Membentuk Persepsi Positif Pendidikan Seksualitas Generasi Z Melalui Akun @dokteramiraobgyn” ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivis.

Creswell & Poth memberikan definisi mengenai paradigma konstruktivis, paradigma ini seringkali berfokus pada proses interaksi antara individu dalam suatu lingkungan sosial. Selain itu, konstruktivis

memfokuskan pada pemahaman konteks tertentu dimana individu beraktivitas dengan tujuan memahami latar belakang historis dan budaya dari pada partisipan. Dengan adanya definisi tersebut, pemilihan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini tepat karena berfokus pada bagaimana persepsi Generasi Z terbentuk melalui interaksi sosial antara audiens dengan *influencer* di platform TikTok, bukan sebagai realitas objektif yang sudah ada. Paradigma ini memungkinkan penelitian untuk menggali proses interpretasi individu terhadap konten yang dikonsumsi dalam konteks sosial, budaya, dan historis mereka.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Influencer TikTok Dalam Membentuk Persepsi Positif Pendidikan Seksualitas Generasi Z Melalui Akun @dokteramiraobgyn” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menafsirkan makna yang diberikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau perilaku manusia (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini penulis akan menggali perspektif dan pengalaman dari audiens secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

Tidak hanya jenis saja, penelitian ini juga memiliki sifat yakni interpretif. Interpretif ini bertujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian. Sifat penelitian ini diangkat dari orientasi praktis, secara umum sifat ini melihat suatu fenomena sebagai bagian dari sistem sosial yang dianalisis secara mendalam melalui observasi langsung (Muslim, 2016). Dengan demikian, penelitian ini melihat pada bagaimana Generasi Z memaknai konten pendidikan seksualitas yang disampaikan oleh *influencer* TikTok khususnya pada akun @dokteramiraobgyn, serta bagaimana

konten-konten tersebut membentuk persepsi positif terhadap pendidikan seksualitas.

3.3 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menerapkan metode penelitian analisis konten. Menurut Krippendorff dalam bukunya “*Content Analysis An Introduction to Its Methodology*”, analisis konten merupakan metode penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat diulang dan valid dari teks atau materi ke dalam konteks penggunaannya (Krippendorff, 2019). Analisis konten ini, penelitian dipusatkan pada pengumpulan dan pengkajian ini dari suatu bentuk komunikasi. Bentuk komunikasi ini dapat mencakup berbagai elem seperti kata-kata, makna, simbol-simbol, ide, tema, atau pesan yang dikomunikasikan. Teks yang dikaji dapat berupa komunikasi tertulis, visual, maupun lisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Krippendorff, 2019).

Metode analisis konten dipilih oleh penulis karena metode ini dapat mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai bentuk komunikasi, seperti komentar dan narasi video pada platform media sosial. Dalam penelitian ini, analisis konten penulis gunakan untuk memahami bagaimana dokter Amira sebagai *influencer* TikTok, khususnya pada akun @dokteramiraobgyn, dapat mempersuasi sehingga dapat membentuk persepsi positif terhadap pendidikan seksualitas pada Generasi Z. Observasi membantu dalam melihat bagaimana audiens merespons dan berinteraksi dengan konten secara langsung di platform media sosial, seperti. Sementara itu dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan komentar-komentar dari audiens.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis mengacu pada beberapa elemen yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang dianalisis secara sistematis melalui metode analisis konten. Penelitian ini difokuskan pada konten video edukatif yang diproduksi dan dipublikasikan oleh akun TikTok @dokteramiraobgyn yang aktif

menyuarakan isu-isu seputar kesehatan reproduksi dan edukasi seksualitas kepada khalayak luas khususnya bagi Generasi Z sebagai kelompok yang menjadi sasaran utama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh dokter Amira sebagai pemilik akun, dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif yang dapat membentuk persepsi positif terhadap pendidikan seksualitas.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel tidak selalu mengikuti pedoman statistik. Namun, kutipan dan contoh yang dipilih secara selektif tetap memiliki fungsi representatif terhadap fenomena yang dikaji (Krippendorff, 2019). Maka, unit analisis pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, yakni pemilihan konten berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan lima konten TikTok dari akun @dokteramiraobgyn yang secara tematik memuat pesan-pesan pendidikan seksualitas. Konten video yang dijadikan unit analisis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki muatan edukatif, yang berkaitan dengan kesehatan seksualitas dan reproduksi pada remaja.
2. Menggunakan pendekatan persuasif, yaitu konten yang dirancang untuk mempengaruhi sikap, pandangan atau perilaku audiens melalui penyampaian informasi, ajakan untuk peduli terhadap isu pendidikan seksualitas, hingga pembongkaran mitos-mitos yang beredar di masyarakat.
3. Menunjukkan keterlibatan audiens, hal ini ditandai melalui jumlah komentar, *likes*, *views*, dan *shares*.

Melalui unit analisis ini, peneliti akan mengkaji bagaimana komunikasi persuasif dalam penyampaian konten yang dilakukan oleh dokter Amira pada akun TikToknya @dokteramiraobgyn dapat memengaruhi cara pandang audiens terutama Generasi Z terhadap pendidikan seksualitas, serta sejauh mana konten tersebut mampu menumbuhkan persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan seksualitas yang sehat dan ilmiah.

Tabel 3.1 Unit Analisis

Konsep	Aspek	Indikator
Komunikasi Persuasif	Otoritas	Dokter Amira menggunakan gaya komunikasi persuasif yang menekankan pada otoritas keilmuannya sebagai seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi.
	Kredibilitas	Dokter Amira menyampaikan pesan secara persuasif melalui kredibilitas keilmuannya sebagai dokter spesialis, sehingga pesan terasa meyakinkan.
		Dokter Amira menyampaikan informasi medis berdasarkan kisah nyata, sehingga membangun kepercayaan audiens melalui kredibilitas dan pengalaman profesionalnya.
		Dokter Amira menyampaikan edukasi dengan empati dan kepedulian yang tulus
	Social Attractiveness	Dokter Amira menggunakan komunikasi persuasif yang hangat dan empatik
		Dokter Amira menggunakan komunikasi persuasif yang hangat dan relatable pada kehidupan Generasi Z
		Dokter Amira menggunakan penampilan profesional.

Sumber: Olahan Penulis (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data mencakup dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat validitas hasil penelitian.

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis konten, yang digunakan untuk menelaah secara mendalam materi yang disajikan dalam akun TikTok @dokteramiraobgyn. Proses analisis konten ini mengacu pada langkah-langkah yang telah dikembangkan oleh Parker, Saundage, dan Lee yaitu Qualitative Content Analysis (QualCA) dalam jurnal (Ramadhani, 2024). Parker, Saundage, dan Lee menjelaskan bahwa analisis konten media sosial terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan makna dari suatu pesan atau informasi yang terdapat dalam suatu media.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan oleh penulis melalui serangkaian proses yang melibatkan adanya observasi dan dokumentasi. Menurut Weick observasi bukan hanya sekedar aktivitas sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang kompleks dan terstruktur dalam prosesnya terdapat beberapa tahapan utama yang menjadi bagian dari tahap observasi. Tahapan tersebut yaitu, proses pemilihan (*selection*) data yang relevan, pemicu atau pengubahan (*provocation*) terhadap situasi yang diamati, pencatatan (*recording*) secara sistematis, serta pengkodean (*encoding*) untuk mengorganisir data yang diperoleh (Hasanah, 2016). Observasi

dilakukan dengan mencermati aktivitas komunikasi digital dalam lima konten TikTok @dokteramiraobgyn, termasuk interaksi pengguna (*engagement rate*) dan gaya penyampaian konten.

Sedangkan dokumentasi menurut Creswell terdiri atas catatan publik dan pribadi yang diperoleh peneliti kualitatif. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang melibatkan penggunaan dokumen tertulis maupun digital (Creswell & Creswell, 2018). Maka dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan mencakup video TikTok dan kolom komentar. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil analisis konten dan observasi pada konten TikTok di akun @dokteramiraobgyn dalam konteks pendidikan seksualitas.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode dalam proses pengumpulan dan analisis sebuah data (Nurfajriani et al., 2024). Menurut Mekarisce (2020) dalam jurnal “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif ” terdapat berbagai macam Triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik sebagai pendekatan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah analisis konten pada video edukatif akun TikTok @dokteramiraobgyn, observasi yang dilakukan terhadap interaksi pengguna TikTok dengan konten @dokteramiraobgyn berupa jumlah *views*, *like*, *share*, dan *comment* (*engagement rate*), dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data komentar-komentar audiens bentuk tanggapan tertulis yang dapat dianalisis

lebih mendalam untuk memahami persepsi dan sikap mereka terhadap konten tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menginterpretasikan informasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan, data tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian serta disusun secara terstruktur (Rijali, 2018). Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian serta memungkinkan penelitian dalam menarik kesimpulan yang akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Qualitative Content Analysis (QualCA) yang dikembangkan oleh Parker, Saundage, dan Lee (2011) dalam jurnal (Ramadhani, 2024).

Tahapan dalam analisis konten media sosial yang mencakup beberapa langkah utama. Proses ini dimulai dengan tahap Pemilihan Konten (Selecting the Content), dimana peneliti menentukan materi yang akan dianalisis. Selanjutnya, dilakukan Analisis Konten (Analyzing the Content) untuk mengidentifikasi pola, tema, atau karakteristik dalam data yang dikumpulkan. Setelah itu, peneliti melakukan Interpretasi Konten (Interpreting the Content) guna memahami makna serta implikasi dari temuan yang diperoleh. Tahap terakhir adalah Menyusun Kesimpulan (Drawing Conclusion), dimana hasil analisis dirangkum untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menganalisis lima konten video yang diunggah oleh dokter Amira yang sesuai dengan kriteria. Berikut adalah lima konten video yang penulis analisis:

1. Konten TikTok “Wajib Didengarkan! Anak Perempuan 17 Tahun Hamil Dengan Kondiloma Akuminata, Pacaran Sejak SD!”

2. Konten TikTok “Simak ya! Hamil anak Ke 4 Di Umur 20 Tahun, Bayinya Hidrosefalus”
3. Konten TikTok “Sangat Darurat!! Rata-Rata Anak Sekolah Dibawah Umur Yang Datang Ke Saya Dengan Kutil Kelamin”
4. Konten TikTok “Anak 17 Tahun Pacaran Sejak SMP Hingga Hamil Dengan Sifilis”
5. Konten TikTok “Untuk Para Anak Perempuan Yang Sedang Merantau Hati-hati Jagalah Kepercayaan Orang Tuamu!”

Dengan menerapkan pendekatan ini, penelitian dapat menggali bagaimana *influencer* memengaruhi persepsi audiens mengenai pendidikan seksualitas serta bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dapat membentuk pemahaman dan sikap Generasi Z terhadap topik tersebut. Analisis konten ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, terstruktur, dan dapat mendukung temuan penelitian secara keseluruhan.

